

**Perancangan Desain Motif Batik Tulis Dengan Sumber Ide Ornamen Makam Raja -  
Raja Kerajaan Binamu Kabupaten Jeneponto Pada Kemeja Pria**

**Nadira Nurannisa**

**Dr. Hj. Syamsidah, M.Pd**

**Dr. Hamidah Suryani, M.Pd**

**E-mail : [nadiranurannisa306@gmail.com](mailto:nadiranurannisa306@gmail.com)**

**Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar**

**Nadira Nurannisa. 1528041007. Perancangan Desain Motif Batik Tulis dengan Sumber Ide Ornamen Makam Raja - raja Kerajaan Binamu Kabupaten Jeneponto Pada Kemeja Pria. Skripsi. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Makassar. 2020. Pembimbing: Syamsidah. dan Hamidah Suryani.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perancangan desain motif batik tulis dengan sumber ide ornamen makam Raja – raja Binamu, proses pembuatan batik tulis dengan sumber ide ornamen makam Raja - raja Binamu, dan penilaian hasil observer terhadap perancangan desain motif batik tulis dengan sumber ide ornamen makam Raja - raja Binamu. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan subjek 20 observer dan objek 3 desain motif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini terdiri atas tahap perancangan berupa eksplorasi, perancangan dan pembuatan. Tahap proses pembuatan batik tulis yang terdiri atas penyediaan alat dan langkah – langka pembuatan. Tahap penilaian observer terhadap perancangan tiga desain motif batik tulis dalam bentuk frahmen berupa desain motif I, desain motif II dan desain motif III. Dari tiga desain yang dibuat telah memenuhi beberapa aspek diantaranya yaitu aspek unsur desain dan prinsip desain, desain I dengan presentase 81,20% dengan predikat sangat baik, desain 2 dengan nilai presentase 80,99% dengan predikat nilai baik. Dan desain 3 adalah desain terbaik dengan nilai persentase 88,91% sehingga desain 3 dibuat kedalam bentuk kemeja pria. Keseluruhan nilai dari tiga desain diperoleh nilai persentase sebesar 83,70% dengan predikat sangat baik.

**Kata Kunci:** perancangan motif batik, batik tulis, ornamen makam Raja - raja Binamu, kemeja pria.

---

1 Nadira Nurannisa adalah mahasiswa S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNM

2 Dr. Hj. Syamsidah, M.Pd adalah pembimbing 1 serta dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNM

3 Dr. Hamidah Suryani, M.Pd adalah pembimbing 2 serta dosen Pendidikan Kesejahteraan

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai wilayah Nusantara memiliki kekayaan budaya yang beragam dan khas. Yang menyebabkan potensi keseniannya menjadi bhinneka dalam berbagai bentuk dan perwujudannya, salah satunya yaitu banyaknya benda peninggalan sejarah. Seperti halnya di Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan, terdapat berbagai macam ornamen-ornamen yang terdapat pada makam Raja – raja Binamu sebagai salah – satu peninggalan kerajaan Binamu dimasa lampau, adanya ragam hias flora, fauna, antropomorfik, geometris, ragam teknologi dan abstrak, benda-benda alam, kaligrafi dan inskripsi. Ragam hias tumbuh-tumbuhan (flora) seperti sulur bunga *parengreng* dan bunga teratai, ragam hias binatang imajinatif (fauna) seperti motif Macan, ayam, anjing, kuda dan sebagainya, sedangkan motif manusia (antromorfik), manusia dengan kuda dan manusia dengan senjata. Motif kaligrafi dan lontara, ragam hias geometris seperti motif pilin, meander, belah ketupat dan sebagainya. Serta ragam hias benda teknologi dan abstrak, ragam hias benda-benda alam dan inskripsi lainnya.

Banyaknya ornamen-ornamen warisan budaya seringkali diterapkan dalam sebuah karya seni. Indonesia memiliki kebudayaan dari masa lampau yang dilestarikan hingga saat ini, kepopuleran kebudayaan Indonesia yang telah di akui dan dikukuhkan oleh UNESCO sejak Oktober 2009 adalah batik. Batik juga merupakan salah satu aset budaya bangsa Indonesia. Yang menjadi khas dari batik Indonesia adalah motif dan proses pengerjaannya. Batik sangat identik dengan suatu teknik (proses) dari mulai penggambaran motif hingga pelodoran. Salah satu ciri khas batik adalah cara penggambaran motif pada kain yang menggunakan proses pemalaman, yaitu menggoreskan malam (lilin) yang ditempatkan pada wadah yang bernama canting dan cap (Ari Wulandari, 2011: 4).

Melestarikan batik warisan budaya Indonesia, memerlukan suatu pengembangan motif batik karakter suatu daerah, agar disetiap daerah diseluruh Indonesia memiliki batik yang berciri khas sesuai dengan daerahnya. Dalam upaya memperkuat identitas dan kepribadian bangsa, banyak daerah di Indonesia telah mendeklarasikan identitas budaya melalui media batik.

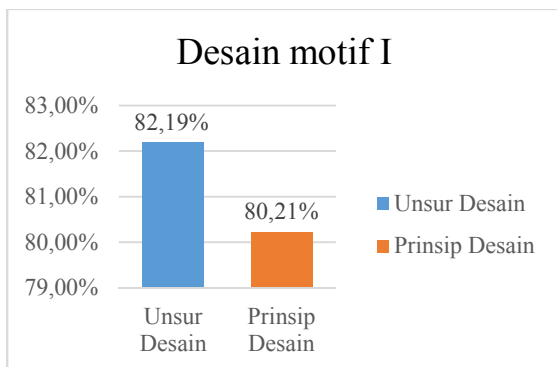
Berbicara mengenai identitas budaya, penulis tertarik untuk mengeksplor anaris motif hias (ornamen) berkarakter lokal Jeneponto yakni ornamen makam Raja - raja Binamu untuk menjadi sebuah sumber ide. Sebagai upaya dalam memperkaya motif batik dan menjadi bentuk Identitas Budaya Kabupaten Jeneponto. Dimana jejak arkeologis di Kabupaten Jeneponto telah menyediakan bahan (referensi) untuk dapat dijadikan sumber guna menghadirkan batik khas Jeneponto. Batik Jeneponto yang bukan sekedar yang diproduksi di daerah Jeneponto, namun lebih dari itu memiliki motif hias yang berakar pada tradisi seni yang menyebar di Kabupaten Jeneponto.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan mengikuti prosedur pengembangan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 3) bahwa penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Subjek penelitian terdiri dari 20 observer yang terdiri dari 3 dosen sebagai ahli desain batik dan 17 mahasiswa PKK Tata busana. Penelitian deskriptif ini menggunakan prosedur penciptaan karya seni yang dijelaskan menurut Gustami (2007:211) yang terdiri dari tiga tahap yaitu eksplorasi, perancangan, dan tahap perwujudan. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium

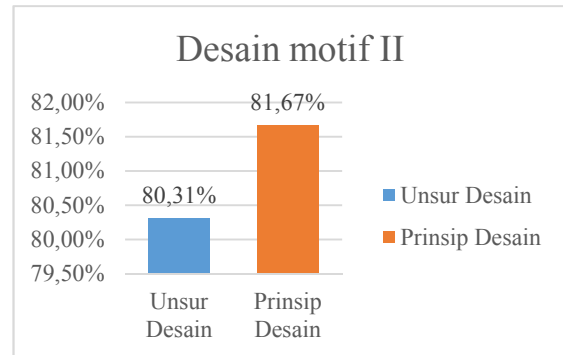
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perancangan desain motif batik tulis dengan sumber ide ornamen makam Raja – raja Binamu Kabupaten Jeneponto dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap eksplorasi, tahap perancang, dan tahap perwujudan.
2. Proses pembuatan batik tulis dengan sumber ide ornamen makam Raja – raja Binamu Kabupaten Jeneponto dilakukan dengan beberapa tahap yang terdiri atas tahap penyediaan alat dan langkah – langkah pembuatan batik tulis.
3. Berdasarkan hasil penilaian perancangan desain motif batik tulis dengan sumber ide ornamen makam raja – raja Binamu Kabupaten Jeneponto. Berikut adalah diagram yang menunjukkan hasil nilai rata-rata desain ditinjau dari aspek penilaian Prinsip Desain (ukuran, arah, garis, warna) dan Unsur Desain (proporsi, keseimbangan, irama, kontras, klimaks, kesatuan).



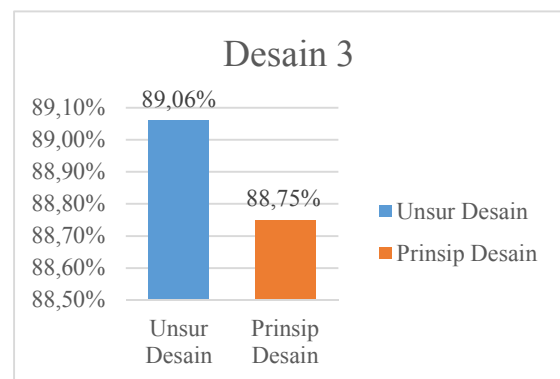
Gambar 4.23 Diagram Desain motif I

Diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada desain motif I terdapat pada aspek Unsur Desain dengan perolehan hasil persentase sebesar 82,19%. Jumlah rata-rata persentase pada desain 1 adalah 81,20% dengan predikat nilai sangat baik.



Gambar 4.24 Diagram Desain motif II

Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada desain II terdapat pada aspek prinsip desain dengan perolehan hasil persentase sebesar 81,67%. Jumlah nilai rata-rata persentase desain 2 adalah 80,99% dengan predikat nilai baik.



Gambar 4.25 Diagram Desain pola motif III

Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada desain III terdapat pada aspek unsur desain dengan perolehan hasil persentase sebesar 89,06%. Jumlah nilai rata-rata persentase desain 3 adalah 88,91% dengan predikat nilai sangat baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga perancangan desain motif batik dengan sumber ide ornamen makam Raja - raja Binamu, adapun proses perancangannya dimulai dengan

mengeksplor sumber ide yakni ornamen makam Raja – raja Binamu melalui kajian pustaka berupa buku – buku maupun berupa gambar – gambar, dalam hal ini motif ornamen yang digunakan ada 5 yaitu motif kuda, bunga *parenreng*, bunga teratai, motif belah ketupat dan kalimat dengan tulisan *lontara*. Kelima motif tersebut di kembangkan menjadi tiga desain pola dimana ketiga desain pola ini dibuat dengan ciri khas dengan unsur dan prinsip desain masing - masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan Triyanto (2012:46) bahwa proses pengembangan bentuk desain adalah proses yang dilakukan seorang creator dalam mengolah, membuat, dan menentukan gaya berbagai wujud objek. Kemampuan terhadap pengembangan bentuk memberikan kemudahan pada desainer sehingga selalu menemukan gaya berbagai wujud objek.

Ada beberapa tahap dalam pembuatan batik tulis, yang pertama yaitu *nglowong*, sebagai proses peletakan lilin pertama dalam kerangka motif kemudian *isen – isen* yaitu menghias pola pada bagian dalam motif. Hal ini serupa dengan Ari Wulandari (2011: 154) yang mengatakan bahwa “...dimulai dari *nglowong* (menggambar garis – garis di luar pola) dan *isen – isen* (mengisi pola dengan berbagai macam bentuk)”. Kedua yaitu proses *nyolet* yakni proses dimana pemberian warna pada bagian – bagian tertentu. Kemudian ada proses *nembok* yaitu proses memblok atau menutup bagian yang telah diberi warna dengan lilin malam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ari wulandari (2011: 154) bahwa “*nembok* adalah proses menutupi bagian – bagian yang tidak boleh terkena warna dasar, .... dengan menggunakan malam”. Selanjutnya ada proses pewarnaan, penguncian warna dan *nglorod*.

Dari hasil penilaian observer ketiga desain batik telah memenuhi dua aspek yaitu aspek unsur desain dan aspek prinsip desain. Rata-rata nilai persentase yaitu 83,70%. Hal ini sesuai dengan

pernyataan Triyanto (2012: 46) bahwa proses pengembangan bentuk desain adalah proses yang dilakukan seorang creator dalam mengolah, membuat, dan menentukan gaya berbagai wujud objek. Pada aspek Unsur desain yang diterapkan pada ketiga desain tersebut berhasil mendapatkan nilai persentase rata-rata 83,85% dan mendapat predikat nilai dengan kategori penilaian sangat baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ernawati dalam (Siti M. N. 2018: 27) bahwa dengan adanya unsur desain kita dapat melihat wujud dari desain yang dibuat dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain, sebuah desain yang diciptakan dapat lebih indah dan sempurna. Setiap prinsip ini tidak digunakan secara terpisah-pisah melainkan satu kesatuan dalam suatu desain. Pada aspek prinsip desain yang diterapkan pada ketiga desain tersebut berhasil mendapatkan nilai persentase rata-rata 83,54% dan mendapat predikat nilai dengan kategori penilaian sangat baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bambang Irawan & Priscilla T. (2013: 4) bahwa prinsip-prinsip ini mutlak diperlukan sebagai panduan untuk tercapainya nilai estetika yang memikat secara visual dan menjadi suatu kesatuan sehingga menghasilkan karya yang indah, bermakna, dan komunikatif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dengan judul “Perancangan Desain Motif Batik Tulis Dengan Sumber Ide Ornamen Makam Raja - raja Binamu Kabupaten Jeneponto” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahap perancangan motif batik terdiri atas 3 tahapan yaitu: (1) tahap eksplorasi yang berupa aktivitas penggalan sumber ide dengan langkah identifikasi, (2) tahap perancangan motif terdiri atas motif kuda pada ornamen makam Raja – raja Binamu, motif bunga

parenreng, motif bunga teratai, motif ornamen belah ketupat dan motif tulisan *lontara*. dan (3) tahap pembuatan desain motif yang terdiri atas desain pola motif 1, desain pola motif 2 dan desain pola motif 3.

2. Proses pembuatan batik tulis melalui beberapa tahap antara lain (1) tahap penyediaan alat dan bahan berupa *Gawangan, Bandul, Wajan, Kompor, Taplak, Saringan malam, Canting, Mori, Malam, Dthingklik* (tempat duduk), pewarna alami. (2) tahap proses pembuatan berupa *nglowong* yaitu proses mencanting dengan memberi lilin pada pola motif, *nyolet* yaitu memberi warna pada motif tertentu dengan menggunakan kuas, *nembok* yakni proses menutup bagian-bagian tertentu dengan lilin, pewarnaan sebagai tahap dalam pemberian warna pada permukaan kain secara keseluruhan, kemudian proses mengeringkan kain sebelum diberi *waterglass* sebagai penguncian warna.

3. Hasil perancangan desain motif batik tulis dengan menggunakan sumber ide ornamen makam Raja - raja Binamu Kabupaten Jeneponto, dari ketiga desain diperoleh nilai tertinggi yaitu pada desain 3 mendapatkan nilai rata-rata presentase sebesar 88,91% dan mendapatkan kategori penilaian sangat baik. Sedangkan desain I dengan presentase 81,20% dengan predikat sangat baik, sementara untuk perolehan terendah, yang terdapat pada desain 2 dengan nilai presentase 80,99% dan mendapat kategori nilai baik.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas,

1. Motif batik bukan hanya sekedar kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Melainkan juga sebagai daya tarik dalam penggunaan batik itu sendiri. Dimana batik telah digunakan di seluruh Indonesia dengan motif batik ciri khas daerah masing-masing. Namun perkembangan motif batik di Kabupaten Jeneponto masih dianggap kurang, terlebih

pada motif batik tulis yang berakar dari tradisi budaya di Kabupaten Jeneponto itu sendiri. Maka dari itu perlunya meningkatkan kemampuan, kreativitas, keragaman pada bentuk motif batik, serta harus lebih berani mengeksplor potensi yang ada di Kabupaten Jeneponto, dengan menganalisa bentuk-bentuk yang berpotensi untuk dijadikan inspirasi dalam mengembangkan ornamen dan bentuk-bentuk motif batik di Kabupaten Jeneponto yang baru. Begitupun dengan daerah-daerah lain khususnya Sulawesi Selatan.

2. Diharapkan bagi yang peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan motif batik tulis, maka dapat membuat dan mengembangkan rancangan desain batik tulis yang lebih modern dengan menggunakan aplikasi desain batik seperti Jbatik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryo Sunaryo. 2009. *Ornamen Nusantara, Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize
- Ari Wulandari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aruman, Deni J, I. H. 2014. *Penciptaan Batik Postmodern (Pengadaptasian Elemen Artistik Lukisan Modern Indonesia dalam Teknik dan Motif Batik Tradisional Yogyakarta)*. Jurnal Seni Kriya. Vol. III, No. 1. 2014. [Diakses pada 1 September 2019]
- Afrianto, D. T. 2016. *Ornamen Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kompleks Makam Raja - raja Binamu Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan* Jurnal Kepariwisata, Volume 10, No. 02. 2016. [Diakses pada 1 September 2019]

- Bambang Irawan & Priscilla T. 2013. *Dasar-dasar Desain*. Jakarta: Griya Kriya
- Bahrudin, A. 2017. *Ornamen Minangkabau dalam perspektif ikonografi*. Sumatera Barat: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Coirul Amin, dkk. 2006. *33 Inspirasi Desain Rumah Tinggal*. Jakarta: Penebar Swadaya [Online: [www.googlebook.com](http://www.googlebook.com)]
- Dahliani. 2008. *Studi Penerapan Prinsip Desain Pada Masjid Noor Banjarmasin*. Jurnal Teknik. Vol. IX, No. 1. 2008. [Diakses pada Desember 2019]
- Dian Anggraeni. 2016. *Perancangan desain batik kasepuhan ciptagelar*. Jurnal e-proceeding of Art & Design. Vol. III, No. 2. 2016. [Diakses pada 1 September 2019]
- Devina Effie. 2017. *Perancangan Batik Tulis Dengan Ide Motif Dari Visual Jaringan Ikat Tubuh Manusia*. Skripsi tidak diterbitkan. Jawa Tengah: Universitas Sebelas Maret
- Goet Poespa. 2005. *Dinamina Busana Pria*. Yogyakarta: Kanikus.
- Husain, A. R. & Bahru K., & Muslimin A.R. Effendy. 1995. *Kompleks Makam Raja Raja Binamu Kabupaten Jeneponto*. Ujung Pandang: Pemerintah Daerah Tingkat I.
- Iwet Ramadhan. 2013. *Cerita Batik*. Tangerang Selatan: Literati [Online: [www.googlebook.com](http://www.googlebook.com)]
- Na am, M. Fakhrihun. 2016. *Pertemuan Antara Hindu, Cina dan Islam: Pada Ornamen Masjid dan Makam Mantingan, Jepara*. Yogyakarta: Dwi-Quantum
- Nasehudin, Toto Syatori, dan Gozali, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Nurrohman, A. 2016. *Penerapan Ornamen Candi Kalasan Sebagai Motif Batik Pada Busana Pria*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, (Online) (Diakses pada 1 September 2019)
- Mahesvari, Elisa. D. 2013. *Perelstarian Budaya Nusantara*. *Adiluhung*. (20)
- Hadrawi, M. 2017. *Bangkala dan Binamu: suatu kajian naskah Lontara' Dalam Sosial-Politik Jeneponto Kuno*. Jurnal Etnografi Indonesia. Vol. 2, No. 2. 2017. Makassar. [Diakses pada 1 September 2019]
- Isti Khoiriyah. 2018. *Bawang Merah Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Santai Wanita Dewasa*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, (Online) (Diakses pada 1 September 2019)
- Suhersono, H. 2005. *Desain Bordir motif fauna*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suerna D. L. 2012. *Mengenal Aneka Batik*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta Suher
- Siti M. N. 2018. *Perancangan Desain Motif Batik Tulis Tenun Gedhog Tuban Dengan Sumber Ide Pohon Siwalan*. Jurnal Tata Busana. Vol. VII, No. 1. 2018. Surabaya, (Online) (Diakses pada 1 September 2019)
- Prasetyo A. Singgih. *Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan letak Geografis*. Jurnal. 2016. Semarang. [Diakses pada 1 September 2019]